

Pengaruh Indikator Kinerja Ekonomi, Indikator Kinerja Lingkungan dan Indikator Kinerja Sosial terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur

Rima Dewi Nawangsari^{1*}, Paskah Ika Nugroho²

^{1,2} Fakultas Ekonomik dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 19 February 2019
Received in revised form
16 March 2019
Accepted 15 April 2019
Available online 26 May
2019

Kata Kunci:

Indikator Kinerja CSR,
Profitabilitas, CV. Suien
Insan Persada

Keywords:

Implement of CSR
Performance, Profitability,
CV. Suien Insan Persada

ABSTRAK

Berdasarkan standar GRI G.4, item-item pelaksanaan CSR terbagi menjadi tiga fokus utama, yaitu indikator kinerja ekonomi, indikator kinerja lingkungan dan indikator kinerja sosial. CV. Suien Insan Persada merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur, sehingga perusahaan diwajibkan untuk melaksanakan indikator kinerja CSR. Dalam pelaksanaannya CV. Suien Insan Persada tetap memperhatikan tingkat profitabilitas yang diperoleh. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui pengaruh pelaksanaan indikator kinerja CSR terhadap tingkat profitabilitas. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap CV. Suien Insan Persada sebagai dasar pertimbangan dalam pelaksanaan CSR yang berkaitan dengan tingkat profitabilitas. Penelitian ini mendeskripsikan fakta yang terjadi di lapangan dan didukung dengan wawancara dengan pemilik serta data mengenai tingkat persentase kenaikan profit. Dengan demikian maka hasil dari penelitian ini yaitu pelaksanaan indikator kinerja CSR memberikan pengaruh terhadap peningkatan profit, terutama indikator kinerja lingkungan. Meskipun dari 91 indikator kinerja yang ada belum seluruhnya dilaksanakan oleh CV. Suien Insan Persada.

ABSTRACT

Based on the standard GRI G. 4, implementation items of CSR decided into three main focus, that is Economic Performance Indicators, Environmental Performance Indicators, and Social Performance Indicators. CV. Suien Insan Persada is a company that engaged in manufacturing, thus the company required to implement CSR performance indicator. Therefore, in the implementation of CV. Suien Insan Persada keeps paying attention to the level of profitability that obtained. The purpose of this study is to find out the effect of implementing CSR performance indicators on the level of profitability. This research expected to be able to contribute to CV. Suien Insan Persada as a basis for consideration in implement of CSR that related to the level of profitability. This study describes the facts that occur in the field and is supported by interviews with the owner and data on the percentage level of increase in profit. Thus, the result of this research is that the implementation of CSR performance has an effect on the level of the increase in profit, especially in Environmental Performance Indicators. Even though, from 91 performance indicators that exist there are some of that has been fully implemented by CV. Suien Insan Persada.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

* Corresponding author.

E-mail addresses: rimaladewinawang@gmail.com (Rima Dewi Nawangsari)

1. Pendahuluan

Saat ini industri di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dengan mengejar keuntungan ekonomis yang besar. Namun, disisi lain perusahaan harus memikirkan dampak atas pendirian perusahaannya di sekitar lingkungan masyarakat yang disebut dengan tanggung jawab sosial perusahaan / Corporate Social Responsibility (CSR). Corporate Social Responsibility (CSR) yang berarti komitmen berkelanjutan dari bisnis untuk berperilaku dan berkontribusi bagi pembangunan ekonomi, sekaligus meningkatkan kualitas hidup karyawannya, serta masyarakat. Tanggung jawab sosial dari perusahaan mengarah pada seluruh korelasi yang terjadi antara semua perusahaan dengan semua stakeholder termasuk didalamnya adalah pelanggan atau customers, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, supplier bahkan juga competitor (Rimba, 2010). Menurut Suhayati (2011) *Corporate Social Responsibility* lahir dari desakan masyarakat atas perilaku perusahaan yang tidak memperhatikan tanggung jawab sosial seperti perusakan lingkungan, eksploitasi sumber daya alam secara tidak bertanggung jawab dan penindasan buruh. Secara singkat *Corporate Social Responsibility* dapat diartikan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan yang bersifat sukarela. CSR adalah konsep yang mendorong organisasi untuk memiliki tanggung jawab sosial secara seimbang kepada pelanggan, karyawan, masyarakat, lingkungan dan *stakeholder* lainnya. Menurut Kristiana (2016) pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sendiri sebenarnya bertujuan untuk memperkuat perusahaan dengan jalan membangun kerjasama antara *stakeholders* yang difasilitasi oleh perusahaan yang bersangkutan dengan jalan menyusun program-program pengembangan masyarakat sekitarnya. Disamping itu, implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) membantu perusahaan untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya, komunitas dan *stakeholders* terkait dengan perusahaan, baik lokal, nasional maupun global, karena pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ke depan mengacu pada konsep pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Keterbasan dana Pemerintah untuk pembangunan di berbagai sektor merupakan salah satu alasan sehingga peran serta dan kerjasama antara pemerintah dan perusahaan sangat diperlukan. Menurut Awuy (2016) konsep CSR pada umumnya menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terhadap pemiliknya atau pemegang saham saja tetapi juga terhadap para *stakeholder* yang terkait dan / atau terkena dampak dari keberadaan perusahaan. Perusahaan yang menjalankan aktivitas CSR akan memperhatikan dampak operasional perusahaan terhadap kondisi sosial dan lingkungan dan berupaya agar dampaknya positif. Sehingga dengan adanya konsep CSR diharapkan kerusakan lingkungan yang terjadi di dunia, mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim dapat dikurangi.

CSR adalah suatu komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, berikut komunitas setempat serta masyarakat secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup (Rahman, 2009). Berdasarkan standar GRI G.4, CSR meliputi 3 fokus utama yaitu indikator kinerja ekonomi (*economic performance indicator*), terdiri dari 9 item; indikator kinerja lingkungan (*environment performance indicator*), 34 item; dan indikator kinerja sosial (*social performance indicator*) 48 item.

Pentingnya CSR telah mendapat perhatian khusus oleh pemerintah yang diatur dalam (Undang-Undang No 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 Ayat 1a) yang mewajibkan perusahaan yang usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melakukan CSR. Pedoman yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka tanggung jawab sosial perusahaan / Corporate Social Responsibility (CSR) yaitu Global Reporting Initiatives (GRI). Berdasarkan pedoman GRI G.4 ada tiga indikator pelaksanaan CSR yaitu indikator kinerja ekonomi, indikator kerja lingkungan dan indikator kinerja sosial. Ukuran perusahaan menjadi salah satu pelaksanaan CSR dan tingkat profitabilitas. Ukuran perusahaan yang besar akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi serta akan memberikan pengungkapan mengenai CSR. Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hubungan CSR dan profit.

Ketiga indikator CSR tersebut merupakan konsep yang penting untuk dilaksanakan oleh perusahaan. Hal ini bermaksud untuk memperoleh keunggulan yang kompetitif, memenuhi kontrak pinjaman serta memenuhi ekspektasi masyarakat kepada perusahaan. Alasan penting lainnya pengungkapan CSR yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam halnya pengambilan keputusan oleh investor (Warta Ekonomi, 2006). Dalam pengambilan keputusan investasi, investor seringkali melihat seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba (profit). Wahidahwati (2002) memaparkan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar laba yang diperoleh maka akan semakin besar pula perusahaan mampu membayarkan devidennya. Jadi, profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasi.

Sumedi (2010) memaparkan bahwa pada umumnya perusahaan melakukan CSR secara sukarela (*voluntary*) dan tidak dipengaruhi oleh suatu peraturan (*unregulated*) serta akan menghasilkan laporan

CSR pada periode tertentu. Laporan CSR atau laporan pertanggungjawaban sosial disajikan dalam bentuk laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) yang dibuat terpisah dengan laporan tahunan (*annual report*). Laporan keberlanjutan berisi informasi praktek pengukuran dan kinerja perusahaan dalam halnya pembangunan berkelanjutan untuk para pemangku kepentingan organisasi baik internal maupun eksternal. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, indikator kinerja ekonomi merupakan salah satu indikator CSR yang menganalisis dampak ekonomi dalam perusahaan yang berhubungan secara langsung dengan sistem ekonomi lokal, nasional maupun global.

CV. Suien Insan Persada merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Perusahaan ini didirikan di sekitar lingkungan masyarakat Boyolali. Perusahaan yang beroperasi sejak tahun 2013 memproduksi olahan kayu mentah menjadi kayu setengah jadi yang diimpor ke konsumen Jepang. Seluruh kegiatan produksi ditangani oleh karyawan yang berada di sekitar lingkungan perusahaan. Akibat dari proses produksi tersebut akan menghasilkan limbah yang cukup banyak, perusahaan perlu melakukan pertanggungjawaban sosial sebagai bentuk peertanggung jawaban terhadap lingkungan serta masyarakat sekitar perusahaan.

Afriyanti (2011) profitabilitas merupakan indikator dari hasil penilaian kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal dalam periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang tinggi dan kondisi keuangan yang baik akan menggambarkan keberhasilan dalam pengelolaan maupun opsional perusahaan. Sedangkan menurut Irawati (2006) yang menyatakan bahwa rasio keuntungan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam operasi yang efisien.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan profitabilitas adalah ratio sebagai dasar mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu dalam halnya mengoperasikan perusahaan secara efisien.

Dalam hubungan antara profit dengan pertanggungjawaban sosial mencerminkan pendekatan manajemen adaptive dalam menghadapi lingkungan yang dinamis dan multidimensional serta mampu menemukan tekanan sosial dengan reaksi kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, perlu pertimbangan keterampilan manajemen untuk bertahan dalam lingkungan usaha masa kini dalam upaya peningkatan laba yang tinggi (Florence, 2004). Almilia dan Wijayanto (2007) berpendapat bahwa indikator kinerja ekonomi adalah indikator perusahaan yang secara relatif akan mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Indikator kinerja ekonomi tersebut akan diungkapkan pada laporan pertanggungjawaban tahunan yang memaparkan return atau tingkat pengembalian perusahaan disertai dengan kondisi ekonomi yang baik dan membawa keuntungan bagi perusahaan secara lokal hingga internasional. Indikator ini mencakup beberapa aspek yaitu aspek ekonomi, keberadaan pasar, dan dampak ekonomi pasar. Salah satu item perolehan dan distribusi ekonomi langsung meliputi pendapatan, biaya, donasi, stakeholder.

CV. Suien Insan Persada merupakan perusahaan yang memperoleh bahan baku dari pembelian kepada supplier. Pendistribusian bahan baku secara tepat waktu sesuai dengan perjanjian pemasok dan pembeli. Hal ini berpengaruh langsung terhadap operasi perusahaan. Jika bahan baku diterima tepat waktu, proses pengolahan akan berjalan dengan baik sesuai dengan target tanpa pengeluaran biaya tambahan oleh perusahaan. Hal ini akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan yang akan meningkat karena ketepatan pendistribusian bahan baku.

Menurut Haholongan (2016) kinerja lingkungan adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan pemangku kepentingan, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Suratno dan Mutmainah (2006) berpendapat bahwa kinerja lingkungan adalah mekanisme perusahaan secara suka rela mengintegrasikan perhatian khusus terhadap lingkungan dalam operasi perusahaan. Menurut Tjahjono (2013) pengelolaan kinerja lingkungan bertujuan untuk memenuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lingkungan secara lengkap dan menyeluruh. Dari kegiatan tersebut diharapkan mampu menurunkan kualitas dampak lingkungan hingga mencapai di bawah baku mutu yang dipersyaratkan oleh peraturan terkait. Pengelolaan kinerja lingkungan juga merupakan upaya manajemen dalam mencegah pencemaran lingkungan yang dikelola dengan menerapkan "Green Industry". Tujuannya adalah dampak yang ditimbulkan oleh aspek lingkungan diarahkan pada "Zero Impact" (dampak minimal). Dengan dilakukannya pengelolaan kinerja lingkungan, perusahaan diharapkan dapat menjaga keseimbangan lingkungan dalam setiap proses bisnis pada aktivitas, produk dan jasa adalah tercapainya kinerja unggul. Pelaksanaan indikator kinerja lingkungan diharapkan mampu mengurangi limbah atau mengantisipasi polusi akibat proses operasi perusahaan namun mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. CV. Suien Insan Persada adalah perusahaan yang memproduksi olahan kayu setengah jadi yang ramah lingkungan. Bahan yang digunakan dalam proses produksi terutama proses pengeleman kayu yaitu lem yang tidak mengandung formalin dan bahan kimia. Hal

tersebut sudah menjadi standar perusahaan yang telah dijanjikan kepada pihak konsumen Jepang yang memperketat mengenai aturan lingkungan. Fakta lain yang terjadi di CV. Suien Insan Persada yaitu dalam proses produksi akan menghasilkan limbah yang beragam dan cukup banyak. Limbah tersebut berupa serbuk kayu, air oven, dan asap. Air oven dikelola secara tepat agar tidak mencemari lingkungan sekitar perusahaan dan asap hasil pengovenan dikelola dengan cara penyaringan (*filter*) melalui cerobong asap. Sedangkan limbah serbuk kayu dikelola kemudian dijual. Akibat dari pengelolaan limbah tersebut akan meningkatkan profitabilitas karena adanya penjualan serbuk kayu tanpa pencemaran lingkungan sekitar perusahaan.

Indikator kinerja sosial merupakan indikator yang menganalisis sosial perusahaan. Kinerja sosial mencakup beberapa bahasan yaitu tenaga kerja, hak asasi manusia, tanggung jawab produk serta masyarakat dan lain sebagainya. Dalam cakupan tersebut kinerja sosial akan mampu meningkatkan profit karena berhubungan dengan karyawan dalam kegiatan operasional perusahaan. Salah satu contoh perusahaan yang menerapkan *CSR* pada indikator kinerja sosial yaitu perusahaan PT. Djarum. Sejak tahun 1984, Djarum Foundation konsisten dalam memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Langkah tersebut diawali dengan kesadaran bahwa pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan bangsa dalam mewujudkan masa depan yang lebih baik. Program Djarum Beasiswa Plus merupakan Program Pendidikan Lainnya seperti peningkatan kualitas pendidikan dasar dan menengah, peningkatan kualitas pendidikan sekolah menengah dan kejuruan, peningkatan kualitas pendidikan tinggi dan road to campus (<http://www.djarumfoundation.org/program/>). Fenomena tersebut lebih berfokus pada hubungan antara bisnis dan masyarakat yang tercermin melalui kontribusi yang lebih baik, integrasi kepentingan sosial dalam operasi perusahaan, serta memperhatikan dampak terhadap masyarakat, dan lain sebagainya. Kontribusi tersebut akan meningkatkan citra perusahaan dan meningkatkan daya beli konsumen terhadap produknya diiringi dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Berbeda dengan contoh sebelumnya, CV. Suien Insan Persada lebih dominan melakukan kinerja sosial secara intern. Salah satunya yaitu pemberian jaminan kesehatan serta tunjangan bagi karyawan. Jaminan kesehatan dan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan dalam rangka memotivasi karyawan untuk bekerja lebih giat dalam proses produksi. Sehingga produktivitas yang tinggi dapat meningkatkan laba atau profitabilitas perusahaan.

Berbeda dengan sebelumnya, Septiani dan Widayanto (2016) mengungkapkan bahwa *CSR* berpengaruh terhadap minat beli konsumen Aqua. Dengan kata lain dengan bertambahnya minat beli konsumen maka laba yang diperoleh akan bertambah. Anggraini (2006) juga mengungkapkan semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan maka pengungkapan informasi sosial yang dilakukan perusahaan juga semakin besar. Dengan melakukan kegiatan *CSR*, perusahaan dapat meningkatkan citra / reputasinya sehingga masyarakat akan mengenal baik perusahaan itu. Selain itu perusahaan juga sekaligus dapat memperkuat brand produk nya kepada konsumen dengan cara mengkomunikasikan produk tersebut perusahaan agar dikenal oleh masyarakat sehingga diharapkan penjualan meningkat dan profit meningkat. Sembiring (2006) berargumen bahwa pengungkapan *CSR* tidak berpengaruh pada profit yang diterima perusahaan. Sama halnya dengan pernyataan di atas, penelitian Sitorus dan Mangonting (2014) memberikan kesimpulan bahwa variabel ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, kemasyarakatan dan tanggung jawab produk tidak berpengaruh terhadap profit perusahaan consumer goods di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui pelaksanaan tiga indikator *CSR* apakah memiliki pengaruh pada tingkat profitabilitas perusahaan. Persoalan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: apakah tiga indikator *CSR* di CV. Suien Insan Persada telah dilakukan secara menyeluruh sesuai dengan pedoman dan bagaimana pengaruhnya terhadap profit? Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut : untuk menjelaskan pengaruh pelaksanaan tiga indikator *CSR* terhadap profit di CV. Suien Insan Persada. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap CV. Suien Insan Persada sebagai dasar pertimbangan dalam melaksanakan item indikator *CSR*.

2. Metode

Jenis penelitian ini merupakan studi kasus. Penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Dalam penelitian ini menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah dipilih. Selain itu, penelitian ini juga mengamati secara langsung pelaksanaan *CSR* di CV. Suien Insan Persada.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti melakukan pengamatan dengan maksud untuk tercapainya tujuan tertentu yaitu pelaksanaan CSR di CV. Suien Insan Persada terhadap profitabilitas perusahaan.

Lokasi yang dipilih untuk penelitian yaitu CV. Suien Insan Persada. Perusahaan ini beralamat di Klatak, Ngemplak, Kembang, Ampel, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara / *interview*. Wawancara dilakukan secara bebas terpimpin, yaitu pewawancara hanya membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan terkait dengan obyek yang diteliti. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang benar dan apa adanya dengan keterangan lengkap dari informan yang berhubungan dengan tema penelitian. Sumber data yang diperoleh berasal dari data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan informan. Dalam hal ini, wawancara dilakukan kepada pemilik perusahaan serta beberapa karyawan di CV. Suien Insan Persada. Selain hasil wawancara, data didukung dengan kuisioner yang dibagikan oleh karyawan perusahaan.

Data yang telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan analisis yang dilakukan dengan cara menggambarkan fakta atau keadaan yang terjadi di lapangan atas suatu obyek dalam bentuk uraian kalimat berdasarkan informasi dari pihak berwenang melalui wawancara, pengamatan langsung di lapangan serta laporan yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Dari hasil tersebut kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap permasalahan yang diajukan.

3. Hasil dan pembahasan

CV. Suien Insan Persada merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dalam pengelolaan kayu yang diimpor ke konsumen Jepang. Perusahaan yang berdiri sejak tahun 2013 di Kabupaten Boyolali melakukan aktivitas produksi kayu mentah menjadi kayu setengah jadi. Proses produksi ditangani langsung oleh karyawan sekitar lokasi berdirinya perusahaan sebagai bentuk kepedulian sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar dalam rangka menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan taraf hidup. Dalam proses produksi yang dilakukan CV. Suien Insan Persada akan memberikan dampak terhadap indikator kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial, sehingga perusahaan dituntut untuk melakukan pertanggungjawaban sosial perusahaan / *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Seperti yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, pelaksanaan CSR di CV. Suien Insan Persada didasarkan pada standar *GRI G.4*. Pelaksanaan CSR tersebut akan dikaitkan pada tingkat profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR CV. Suien Insan Persada memberikan pengaruh pada tingkat profit, khususnya pada pelaksanaan indikator kinerja lingkungan dalam penjualan serbuk kayu. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan selaku pemilik perusahaan. "*Dari indikator ekonomi, lingkungan dan sosial yang paling memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap profit adalah indikator lingkungan. Penjualan dari limbah serbuk kayu menambah pemasukan untuk perusahaan, jadi profitnya bertambah.*"

Sementara itu, pelaksanaan CSR indikator kinerja ekonomi juga menunjang dalam peningkatan profitabilitas yang diterima. Dimana salah satu item indikator tersebut memfokuskan pada pendistribusian bahan baku berupa kayu dengan tepat waktu. Pendistribusian bahan baku akan berdampak pada biaya-biaya aktivitas produksi sehingga berpengaruh langsung terhadap profit. Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan informan selaku akuntan perusahaan. "*CSR untuk ekonomi CV. Suien Insan Persada lebih fokus disalah satu item pendistribusian bahan baku secara tepat waktu. Perusahaan berusaha untuk meminimalkan keterlambatan bahan baku jika itu terjadi akan menambah biaya dan akan mengurangi profit.*"

Pelaksanaan CSR indikator kinerja sosial di CV. Suien Insan Persada lebih mengutamakan jaminan sosial terhadap karyawan, seperti pemberian jaminan kesehatan, tunjangan sosial dan insetif bagi pekerja lembur. Hal tersebut dilakukan perusahaan dalam rangka meningkatkan produktivitas karyawan dalam proses produksi. Dimana produktivitas yang tinggi dapat meningkatkan laba bagi perusahaan. Selain itu, pelaksanaan CSR pada indikator ini yaitu perekrutan karyawan di sekitar perusahaan, hal tersebut merupakan kepedulian perusahaan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar.

Secara umum, pelaksanaan indikator kinerja CSR mempengaruhi tingkat profitabilitas CV. Suien Insan Persada. Dengan omset ± 4,8 milyar pertahun, pada tahun 2015-2017 persentase peningkatan profit cukup tinggi. Hal tersebut dipicu semakin banyaknya indikator kinerja CSR yang dilaksanakan sehingga tingkat profitabilitas meningkat, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Persentase Peningkatan Profit Berdasarkan Pelaksanaan CSR

TAHUN	ITEM INDIKATOR	PENINGKATAN PROFIT (%)
2015	79	11.46
2016	83	13.11
2017	85	13.89

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dari persentase profit CV. Suien Insan Persada dari tahun 2015 – 2017 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 item CSR yang dilaksanakan yaitu sebanyak 79 indikator dengan prosentase kenaikan profit sebesar 13.89 persen. Sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 pelaksanaan item CSR masing-masing sebanyak 83 item dan 85 item dengan tingkat kenaikan profit sebesar 13.11 persen dan 13.89 persen yang dihitung berdasarkan omset. Peningkatan profit dipicu karena pelaksanaan CSR berdasarkan GRI G.4 yang semakin meningkat. Dalam persentase kenaikan profit yang paling banyak memberikan kontribusi yaitu indikator kinerja lingkungan, dimana adanya penjualan limbah kayu atas pengelolaan kayu di CV. Suien Insan Persada.

Namun, dari 91 item yang terbagi menjadi 3 indikator kinerja, pelaksanaan CSR belum seluruhnya dilakukan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan fasilitas dan sumber daya perusahaan. Selain keterbatasan, tidak dilakukannya CSR karena item-item pada GRI G.4 tidak seluruhnya ada pada aktivitas perusahaan manufaktur. Secara garis besar CV. Suien Insan Persada telah melakukan indikator kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial sesuai dengan pedoman GRI G.4 dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dibenarkan oleh pemilik perusahaan. *“Jika didasarkan dengan standar GRI, perusahaan ini belum melakukan semua itemnya. Hal ini karena ada keterbatasan fasilitas dan sumber daya. Selain itu juga ditemukan item GRI tidak ada kaitannya dengan aktivitas perusahaan, jadi tidak melakukan. Tetapi 90 persen perusahaan sudah melakukan pertanggung jawaban sosial terutama untuk meningkatkan profit.*

4. Simpulan dan saran

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa CV. Suien Insan Persada secara garis besar telah melakukan CSR dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan. Peningkatan profitabilitas mengalami kenaikan diiringi dengan pelaksanaan item CSR yang telah dilakukan selama 2015-2017 dengan persentase yaitu 2015 sebesar 11.46 persen, 2016 sebesar 13.11 persen dan 2017 meningkat sebesar 13.89 persen didasarkan pada omset yang diperoleh. Pelaksanaan CSR CV. Suien Insan Persada berdasarkan pada pedoman GRI G.4. Indikator kinerja yang paling memberikan pengaruh yang baik pada peningkatan profit yaitu indikator kinerja lingkungan, dimana ada penjualan atas limbah tersebut. Untuk indikator kinerja ekonomi dan sosial juga memberikan dampak positif pada tingkat profit namun tidak terlalu signifikan.

Penelitian ini masih banyak ditemukan kekurangan, dikarenakan data yang diteliti hanya satu perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan data sekunder pada pelaksanaan CSR sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam upaya peningkatan profit perusahaan.

Daftar Rujukan

- Afriyanti, M. (2011). Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales and Size terhadap ROA (Return On Asset). Jurnal Universitas Diponegoro.
- Almilia, L. S., & Wijayanto, D. (2007). Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance. Proceedings The 1st Accounting Conference Depok, 1-23.
- Anggraini, F. R. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Awuy, Vinta Paulinda, Yosefa Sayekti, dan Indah Purnamawati. 2016. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2013). Jurnal

- Akuntansi dan Keuangan, Vol. 18, No. 1 Hal. 15-26. <http://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/> . Diakses 28 Mei 2019.
- Florence. (2004). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Undip*.
- Haholongan, Rutinaias. 2016. Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur *Go Public*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 19 No. 3 Hal. 413-423. <http://ejournal.uksw.edu/jeb/article/view/477>. Diakses 28 Mei 2019.
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Kristina, Helda. 2016. Peranan *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT.Teguh Sinarabadi dalam Pembangunan di Kampung Muara Bunyut Kecamatan Melak Kabupaten Kutai. *eJournal Administrasi Negara* Vol. 4 No. 3 Hal. 4212 – 4224. <https://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id/site/>. Diakses 28 Mei 2019.
- Rahman, R. (2009). *Corporate Social Responsibility Antar Teori dan Kenyataan*. Jakarta: Buku Kita.
- Rimba, K. (2010). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Sembiring, E. R. (2006). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII Solo*, 379-395.
- Septiani, A. K., & Widayanto. (2016). Aktivitas *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Publisitas Media: Dampaknya terhadap Citra Perusahaan dan Minat Beli (Studi Kasus: Konsumen Aqua Kelas Menengah ke Atas di Kota Semarang). 1-12.
- Sitorus, G. C., & Mangoting, Y. (2014). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profit Perusahaan Consumer Goods di Indonesia Tahun 2010 - 2012. *TAX & ACCOUNTING REVIEW, VOL. 4*.
- Suhayati, Ely. 2011. Penerapan *Corporate Social Responsibility* untuk Meningkatkan Citra Universitas. *Majalah Ilmiah UNIKOM* Vol.7 No. 2 Hal. 157-166. <https://jurnal.unikom.ac.id/jurnal/>. Diakses 28 Mei 2019.
- Sumedi. (2010). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan *CSR* pada Laporan Tahunan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Undip*.
- Suratno, I. N., & Mutmainah, S. (2006). Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance*. *SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG*.
- Tjahjono, Mazda Eko Sri. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 4 No. 1 Hal. 38-46. <https://media.neliti.com/media/publications/>. Diakses 28 Mei 2019.
- Undang-Undang No 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 Ayat 1a. (2007).
- Wahidahwati. (2002). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif *Theory Agency*. *Jurnal Riset Akuntansi*, 35-63.